

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan rujukan penelitian ini :

1. Syarifah Nuh Mutiara, Dewi Indriasih, Dan Aminul Fajri (2020)

Tujuan dari penelitian Syarifah Nuh Mutiara, Dewi Indriasih & Aminul Fajri (2020) untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap pengungkapan sukarela. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *high and low technology* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini 19 perusahaan yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Berikut adalah persamaan antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu variabel independen menggunakan likuiditas dan profitabilitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2018. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen manajemen laba, sedangkan penelitian yang sekarang leverage, likuiditas, profitabilitas dan porsi saham publik.

2. Muhammad Ridho (2019)

Tujuan dari peneliti Muhammad Ridho (2019) adalah untuk menganalisis rasio leverage, rasio likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Sebanyak 72 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan adalah profitabilitas dan porsi saham. Namun likuiditas, leverage, dan umur perusahaan tidak memengaruhi item pengungkapan laporan keuangan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel umur perusahaan

3. Efritha Julianti ghaisani, Mohammad Rafki Nazar dan Djusnimar (2019)

Tujuan dari penelitian adalah untuk meneliti mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pengungkapan laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks kelengkapan, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumusan log natural atas total aset, variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset*, variabel kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan perbandingan saham dimiliki oleh publik dengan saham yang beredar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh 12 sampel perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel

ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh ke arah negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan saham publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2017. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel Ukuran Perusahaan.

4. Khairudin, Aminah dan Anggita (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik atas kelengkapan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Penelitian ini berhasil menemukan bukti bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang di gunakan yaitu pengungkapan laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2016. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik.

5. Tatjana Dolinsek & Andreja Lutar Skerbinjek (2018)

Penelitian Tatjana Dolinsek & Andreja Lutar Skerbinjek (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh determinan dan karakteristiknya pengungkapan keuangan internet sukarela oleh perusahaan besar di Slovenia. Penelitian ini dilakuka pada sampel perusahaan besar di Slovenia, yang dibagi menjadi dua kelompok, bergantung pada apakah mereka menggunakan keuangan internet pelaporan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang mengukur profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang di gunakan yaitu pengungkapan laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan sampel peneliti terdahulu dibatasi hanya perusahaan tbk saja

6. Abdalmuttaleb MA Musleh Al-Sartawi & Sameh M.Redha Reda (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara pengungkapan online (OFD) dan profitabilitas bank islam di Negara-negara Gulf Council (GCC). Sebuah tinjauan literature yang ekstensif dilakukan dan daftar periksa dari 90 item (71 untuk konten dan 19 untuk presentasi) diadopsi untuk mengukur tingkat OFD untuk bank islam yang terdaftar di bursa efek Gulf Council. Temuan menunjukkan bahwa OFD secara keseluruhan oleh bank syariah di GCC 72,5 persen dan hubungan negative dan tidak signifikan antara OFD dan profitabilitas. berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2006. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan Bank syariah .

7. Tri Neliana (2017)

Penelitian Tri Neliana (2017) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Sampel dalam

penelitian ini berjumlah 55 emiten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2014-2015. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2015.

8. Julming Astina M (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, usia perusahaan pada saat kelengkapan pengungkapannya laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari tahunan laporan dari www.idx.co.id. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive teknik pengambilan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data Teknik yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder kegiatan seperti laporan keuangan (financial report), laporan keuangan tahunan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, Likuiditas, saham publik, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu leverage, profitabilitas, likuiditas dan porsi saham publik .

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel umur perusahaan.

9. Yanto dan Desi Efrianti (2017)

Tujuan penelitian Yanto & Desi Efrianti (2017) untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap pengungkapan laporan keuangan yang diukur dengan leverage dalam hal ini indeks Gray. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2009-2014. Sampel adalah 30 perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu leverage.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2009-2014. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2014

10. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas dan leverage.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2013-2015. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2014

11. Luh Gede Putri Maharani dan L.G.A.N. Budiasih (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas pada pengungkapan wajib. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 39 data pengamatan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan wajib.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas .

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan

12. Wiwit Wahyuningsih, Rina Arifati, & Kharis Raharjo (2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari 20 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2006 yang berjumlah 100 laporan keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi berganda. Terdapat pengaruh positif antara variabel independen leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Berikut adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Periode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan periode 2009-2014. Penelitian sekarang menggunakan sampel pada periode tahun 2017-2020

Tabel 2. 1 Tabel Matriks Penelitian

No	Penelitian	Y	X			
			LV	LK	P	PS
1	Syarifah Nuh Mutiara, Dewi Indriasih, Dan Aminul Fajri (2020)	P E N G E U N G K A P A N L A P O R A N K E U A N G A N		B	B	
2	Muhammad Ridho (2019)		TB	TB	B	B
3	Efritha Julianti ghaisani, Mohammad Rafki Nazar dan Djusnimar (2019)				TB	B
4	Khairudin, Aminah dan Anggita (2018)					B
5	Tatjana Dolinsek & Andreja Lutar Skerbinjek (2018)				TB	
6.	Abdalmuttaleb MA Musleh Al-Sartawi & Sameh M.Redha Reyad (2018)				TB	
7	Tri Neliana (2017)		TB		B	
8	Julming Astina M (2017)		TB	TB	B	T B
9	Yanto dan Desi Efrianti (2017)		TB			
10	Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)		B		B	

Keterangan :

LK = *Likuiditas*

LV = *leverage*

P = *Profitabilitas*

PS = *Porsi Saham Publik*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah menjelaskan hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Pentingnya perusahaan melakukan pengungkapan dari manajemen kepada pengguna laporan keuangan dikarenakan manajemen hanya sebagai *agent* yang mengolah sumber daya yang dipercayakan *principal* (dalam hal ini pengguna laporan keuangan) untuk dikelola secara tepat. Untuk itu sebagai pihak yang diberi fasilitas, manajemen harus mengungkapkan setiap detail sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Konflik yang sering muncul adalah ketika manajemen berusaha untuk memakmurkan kesejahteraannya sendiri, sehingga menimbulkan masalah keagenan dan untuk mengatasinya diperlukan biaya yang disebut biaya agensi.

Semakin tinggi hubungan antara *principal* dan agen maka semakin tinggi pula biaya pengawasan yang harus dikeluarkan. Dan untuk meminimalisasi hal

itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan. Pengungkapan dapat memaksa manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan dengan sebenar-benarnya sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan untuk kepentingan pihak manajemen. Pengungkapan ini dapat juga mengurangi biaya agensi karena pengungkapan ini menyebabkan terjadinya daya saing perusahaan untuk lebih kredibel dan membantu dalam mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk bersaing.

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali dikemukakan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) yang menyatakan bahwa teori legitimasi memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai *legitimacy gap*. Teori Legitimasi menjadi sumber untuk menentukan keberadaan perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki Legitimasi ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat. Ini berarti bahwa Legitimasi merupakan kondisi yang terjadi ketika sistem nilai suatu entitas searah dan sejalan dengan sistem nilai yang ada di sosial masyarakat. Legitimasi adalah proses yang mengarah ke suatu organisasi yang dipandang sah. Meskipun organisasi tersebut mempunyai kebijakan operasi dalam atasan intitusi, kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat, akan mengancam Legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan yang akhirnya mengancam kelangsungan perusahaan

Dengan melakukan pengungkapan perusahaan akan merasa bahwa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi. Pengungkapan ini merupakan jembatan informasi yang menghubungkan antara perusahaan dan masyarakat. Dengan adanya pengungkapan ini akan memberikan informasi yang lebih luas tentang perusahaan kepada masyarakat sebagai salah satu pengguna laporan keuangan. Masyarakat kemudian akan mengetahui aktivitas perusahaan, dalam hal ini sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat, yang artinya perusahaan sudah mendapatkan pandangan yang baik di masyarakat serta terhindar dari kemungkinan untuk pemberhentian aktivitas perusahaan

2.2.3 Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 1984).

Perusahaan harus terus berupaya membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan para *stakeholder*. Inti dari pemikiran ini mengarah pada keberadaan suatu perusahaan atau organisasi yang dipengaruhi oleh dukungan dari pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus bisa memberikan manfaat atau timbal balik kepada *stakeholder*.

Dengan melakukan pengungkapan secara lengkap dan menyeluruh, perusahaan merasa telah bertanggungjawab terhadap para *stakeholder* termasuk kepada publik yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan

adanya pengungkapan ini, maka akan memberikan informasi yang lebih luas tentang perusahaan kepada publik selaku *stakeholder* sebagai pengguna laporan keuangan. *Stakeholder* akan mengetahui aktivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2.2.4 Laporan Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seorang akuntan diharapkan bisa mengorganisasi semua data yang ada sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat. Menurut Soemarmo dalam (Suteja, 2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang sudah dibuat untuk pembuat keputusan, terutama dari pihak luar mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil data akhir dalam sebuah proses akuntansi. Hasil tersebut adalah pedoman yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kesuksesan sebuah perusahaan juga dilihat dari laporan keuangan yang sudah dijadikan sebuah pertanggungjawaban.

2.2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan sebuah perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan tersebut mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan di awal. Laporan keuangan dapat dirancang secara mendadak sesuai kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan. Secara umum laporan keuangan mampu

memberikan informasi keuangan kepada pihak dari dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki wewenang terhadap sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2018:10) tujuan laporan keuangan merupakan untuk memberikan sebuah informasi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau suatu periode yang diinginkan.

Dibuatnya sebuah laporan keuangan oleh perusahaan tentunya memiliki sebuah tujuan dan manfaat. Secara lebih rinci kasmir (2018:11) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki sebuah perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Dengan adanya sebuah laporan yang sudah tersedia seharusnya bisa membantu pihak luar dalam proses pengambilan sebuah keputusan, dan bisa

dijadikan acuan dalam melihat kondisi pada saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memperkirakan kondisi masa yang akan datang.

2.2.4.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Pencatatan sebuah laporan keuangan harus dilakukan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam prakteknya sifat laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh.

Bersifat historis maksudnya yaitu laporan keuangan tersebut dirancang dan disusun dari data masa lampau atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Sedangkan bersifat menyeluruh yakni laporan keuangan dibuat selengkap-lengkapnyanya. Laporan keuangan tersebut dibuat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketika laporan keuangan tidak dijelaskan secara lengkap maka informasi yang diberikan perusahaan tidak akan tersampaikan secara tepat.\

Menurut kasmir (2018) bahwa laporan keuangan dapat berisi informasi data keuangan perusahaan masa sekarang dan masa lampau dan berisi semua data keuangan secara lengkap sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

2.2.5 Komponen Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsure laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:28) menyebutkan bahwa ada lima yang termasuk ke dalam unsure atau komponen keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca ialah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Ada beberapa elemen-elemen dalam

neraca yaitu aktiva, hutang, modal. menurut Kasmir (2018:28) neraca merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, biaya, rugi laba yang di dapatkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip secara umum yang diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi yaitu bagian yang pertama memperlihatkan penghasilan yang didapat dari usaha utama perusahaan atau jasa yang dijual sehingga menghasilkan laba kotor. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi. Bagian ketiga menjelaskan hasil yang di dapat dari operasi utama perusahaan, yang diikuti biaya yang terdiri diluar usaha utama perusahaan. Bagian keempat memperlihatkan laba atau rugi yang insidental sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laporan arus kas adalah dasar dari laporan keuangan yang menjelaskan mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Dalam laporan arus kas menjelaskan salah satu komponen neraca yakni kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan kasnya agar mendapatkan pendapatan yang berupa kas pula.

Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu perubahan laporan atau umutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas ialah laporan yang mencatat perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode tertentu. Ada hal

yang terkandung dalam laporan perubahan ekuitas ialah laba atau rugi perusahaan. Lalu pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang tercatat dalam laporan perubahan ekuitas ang jumlahnya dihitung.

Catatan atas laporan keuangan harus ditampilkan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa unsure yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan keuangan memiliki makna sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan.

2.2.6 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan ialah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Tujuan pengungkapan secara umum ialah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan keuangan, antara lain :

1. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah artinya pengungkapan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku

2. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

2.2.7 Leverage

Rasio leverage adalah proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tertagihnya hutang perusahaan. Semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Fakhruddin dalam Satriana (2017:23) menjelaskan bahwa leverage sendiri didefinisikan bahwa leverage ialah jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai atau membeli asset-asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan leverage yang tinggi.

Biasanya penggunaan rasio leverage disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Ini merupakan jenis-jenis rasio leverage yang biasanya digunakan :

- a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total asset. Menurut Darsono dan Ashari dalam Satriana (2017:23) rasio ini menjelaskan pentingnya pendanaan hutang dengan memperlihatkan presentase aktiva perusahaan

yang didukung oleh hutang. Jika adanya penurunan rasio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dengan menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, selain itu juga menunjukkan jika sebagian besar investasi didani oleh modal sendiri dan menimbulkan pembayaran bunga yang kecil. Debt to Asset Ratio dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya yakni untuk mengukur berapa bagian dari rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2017:159)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekitas}}$$

c. Times Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio menjelaskan sejauh mana atau berapa kali kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di ukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio juga dikenal sebagai coverage ratio. Jika perusahaan tidak bisa membayar bunga, maka dalam jangka panjang membuat kreditur hilang kepercayaan terhadap tingkat kredibilitas perusahaan

bersangkutan. Lebih dari yang dijanjikan kemungkinan bangkrut perusahaan tersebut semakin tinggi.

Menurut Kasmir(2017:161) secara umum semakin tinggi rasio semakin tinggi kemungkinan sebuah perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor. Rumus mencari Times Interest Earned Ratio yakni :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.2.8 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Suatu perusahaan harus mampu untuk melunasi semua kewajiban jika ingin perusahaan yang sudah dibangun terus berdiri. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan beberapa rasio yakni :

a. Current Ratio (CR)

Current ratio ialah perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Ratio (QR)

Quick ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan dianggap memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi kas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Cash ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rat} - \text{rata saldo kas}}{\text{Rat} - \text{rata dana pihak ketiga}}$$

2.2.9 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba bisa di jadikan salah satu patokan bagi perusahaan, dimana ketika perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika memiliki laba rendah berate kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elem dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Pada dasarnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka dapatkan digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Jika sumber dari perusahaan maka alternative yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternative lain untuk pembiayaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasanya digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusaha dalam menghasilkan laba :

a. Return On Asset (ROA)

Brigham dan Houston dalam Satria (2017:15) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

b. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Saham}$$

c. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gros Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{Laba Kotor}{Penjualan bersih}$$

d. Operating Profit Margin

Margin laba operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. Net Profit Margin

Margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir 2017:200)

Berikut rumus untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.10 Porsi Saham Publik

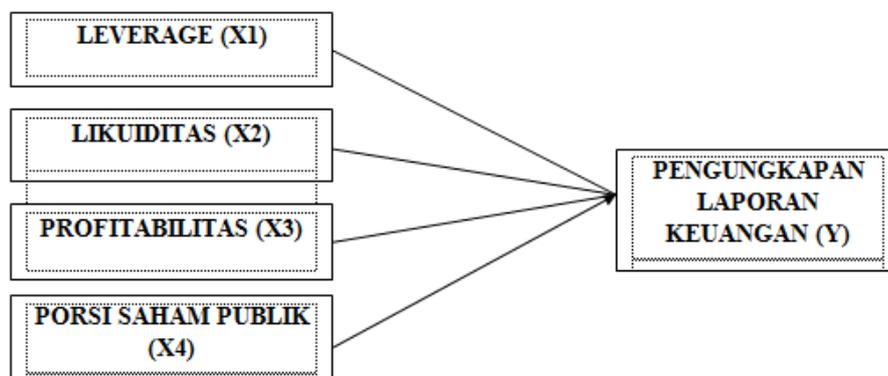
Struktur kepemilikan adalah komposisi, porsi, perbandingan atau presentase antara modal, ekuitas termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan (insider shareholders) dan investor (outsider shareholder). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individu, pemerintah dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Pemilik perusahaan akan menunjukkan agen-agen profesional yang telah terlebih dahulu dipilih melalui seleksi yang kemudian akan melaksanakan tugasnya untuk mengelola perusahaan yang pada

akhirnya dituntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi menjadi beberapa yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.

Kepemilikan saham oleh publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Arti publik sendiri yaitu pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini ialah pengaruh Implementasi IFRS dalam indek Gray leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham public terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu leverage (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), dan Porsi Saham Public (X4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keuangan (Y)



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Penegmbangan Hipotesis

2.4.1 Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Yang berarti seberapa besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Secara umum rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan di likuidasi.

Pembahasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Implementasi leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2.4.2 Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi suatu keuangan perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga lebih baik sehingga cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan keuangan. Teori agensi menyatakan likuiditas yang tinggi membutuhkan lebih banyak pengungkapan sehingga dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran biaya pengawasan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Neliana, 2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Pembahasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2: Implementasi likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2.4.3 Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan. Shinghvi dan Desai (2971) dalam Subiyantoro mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan

mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan.

Pembahasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut

H3 : Implementasi profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

2.4.4 Porsi Saham Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Saham publik ialah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Perusahaan yang telah go public memiliki konsekuensi tinggi apalagi dengan kepemilikan saham oleh public yang lebih. Pengawasan dan pengendaliannya akan lebih didominasi oleh public. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi pengungkapan oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham public mengakibatkan perusahaan lebih serius dalam memberikan informasi perusahaan sehingga banyak pula detail butir yang dituntut untuk dibuka.

Pembahasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4 : Implementasi porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.